

Penyuluhan Kesadaran Membayar Zakat Bagi Jamaah Yasin Lingkungan Masjid Miftahul Huda Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Dakwah Calon Guru PAI

Suhartono¹, Marlina², Dika Permana³, Nuzul Khusnawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas NurulHuda OKU Timur

E-mail: ¹suhartono@unuha.ac.id, ²marlina@unuha.ac.id, ³dikapermana@gmail.com

⁴nuzulkhusnawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-Dharma.vxix.xxx

How to cite (APA):

Suhartono, S., Marlina, M., Permana, D., & Khusnawati, N. (2025). Penyuluhan Kesadaran Membayar Zakat Bagi Jama'ah Yasin Lingkungan Masjid Miftahul Huda Sebagai Sarana. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam* 1(1), 1-4.

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Penyuluhan zakat bagi Jamaah Yasin Masjid Miftahul Huda bertujuan meningkatkan kesadaran berzakat sekaligus melatih kompetensi dakwah calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman jamaah tentang zakat mal, profesi, dan pertanian yang umumnya hanya terbatas pada zakat fitrah. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi perhitungan, dan refleksi dakwah mahasiswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman jamaah tentang jenis serta tata cara perhitungan zakat, diikuti partisipasi aktif dalam praktik. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman nyata berdakwah, melatih komunikasi, dan menghadapi pertanyaan jamaah secara aplikatif. Evaluasi membuktikan efektivitas kegiatan, sementara refleksi mahasiswa memperlihatkan peningkatan kompetensi dakwah. Kegiatan ini berhasil menjalin sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta layak dikembangkan lebih luas.

Kata kunci: zakat, penyuluhan, dakwah, calon guru PAI

Abstract

Counseling on zakat for the Yasin congregation of Miftahul Huda Mosque aims to raise awareness of zakat while simultaneously training the preaching competence of prospective Islamic Education (PAI) teachers. The background of this activity lies in the congregation's limited understanding of zakat on wealth, profession, and agriculture, which is generally confined only to zakat al-fitr. The methods applied include interactive lectures, discussions, calculation simulations, and student preaching reflections. The results show a significant increase in the congregation's understanding of the types and calculation procedures of zakat, accompanied by active participation in practice. For students, this activity provided real preaching experience, communication training, and the ability to respond to congregational questions in an applicative manner. The evaluation confirmed the effectiveness of the activity, while student reflections revealed an improvement in preaching competence. This activity successfully fostered synergy between the university and the community and is worthy of broader development.

Keywords: zakat, counseling, da'wah, prospective PAI teachers

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam membangun kesejahteraan umat. Kewajiban ini tidak hanya berorientasi pada ibadah individual seorang muslim, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Melalui zakat, seorang muslim membersihkan hartanya sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai instrumen ibadah sekaligus sarana pemerataan ekonomi dalam masyarakat (Qardhawi, 2011; Huda, 2015).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, terutama zakat mal dan zakat profesi, masih tergolong rendah. Sebagian besar muslim lebih familiar dengan zakat fitrah karena sudah menjadi tradisi tahunan yang berkaitan dengan bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Sementara itu, zakat mal dan profesi sering kali diabaikan, padahal keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan umat apabila dikelola secara optimal (Badan Amil Zakat Nasional [BAZNAS], 2020; Beik & Arsyanti, 2016).

Di lingkungan Jamaah Yasin Masjid Miftahul Huda, kondisi ini juga tampak jelas. Sebagian besar jamaah sudah terbiasa menunaikan zakat fitrah setiap tahunnya, namun masih sedikit yang menyalurkan zakat mal, zakat pertanian, atau zakat profesi secara rutin dan sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman jamaah tentang pentingnya zakat dengan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dibiarkan, potensi zakat yang besar tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar (Hafidhuddin, 2011).

Kurangnya kesadaran dalam membayar zakat bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai berbagai jenis zakat dan tata cara perhitungannya. Kedua, masih ada pemahaman keliru yang menganggap bahwa zakat hanya sebatas zakat fitrah. Ketiga, belum adanya lembaga zakat atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan masjid yang dapat menjadi sarana penyaluran zakat secara lebih mudah, amanah, dan sesuai dengan aturan syariat Islam. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan yang perlu segera diatasi melalui kegiatan dakwah dan edukasi (Nasution, 2019; BAZNAS, 2021).

Dalam konteks ini, calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting untuk turut serta dalam menyelesaikan permasalahan zakat di masyarakat. Sebagai generasi penerus pendidik dan da'i, mereka tidak hanya dituntut menguasai teori zakat secara akademis, tetapi juga perlu memiliki pengalaman nyata dalam berdakwah di tengah masyarakat. Melalui interaksi langsung, calon guru PAI dapat mengasah keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan melatih empati sosial, sehingga mampu menyampaikan ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat (Siregar, 2020).

Kegiatan penyuluhan zakat bagi Jamaah Yasin Masjid Miftahul Huda hadir sebagai solusi yang menjembatani kebutuhan jamaah dan calon guru PAI. Bagi jamaah, kegiatan ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai zakat, jenis-jenisnya, serta tata cara perhitungan yang benar. Sedangkan bagi calon guru PAI, kegiatan ini merupakan laboratorium dakwah praktis yang memberikan pengalaman nyata dalam menyampaikan materi keagamaan secara persuasif dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah yang strategis untuk saling menguatkan antara masyarakat dan akademisi (Fauzia, 2017).

Melalui penyuluhan ini, diharapkan tingkat kesadaran jamaah dalam membayar zakat semakin meningkat, sehingga manfaat zakat dapat dirasakan lebih luas oleh para mustahik. Di sisi lain, calon guru PAI memperoleh pengalaman berharga yang akan memperkuat kompetensi mereka sebagai pendidik dan da'i. Dengan terwujudnya sinergi

antara peningkatan kesadaran zakat dan pengembangan kompetensi dakwah, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus dunia pendidikan Islam (Rahman, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan zakat ini dirancang agar jamaah mudah memahami materi sekaligus memberi kesempatan bagi calon guru PAI memperoleh pengalaman praktik dakwah. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Ceramah Interaktif

Materi zakat disampaikan melalui ceramah yang melibatkan jamaah, bukan hanya penjelasan satu arah. Dengan cara ini, jamaah dapat lebih mudah memahami dasar hukum, jenis-jenis, dan manfaat zakat dalam kehidupan sosial.

b. Diskusi & Tanya Jawab

Setelah ceramah, jamaah diberi kesempatan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar permasalahan zakat yang mereka hadapi. Hal ini membuat penyuluhan lebih hidup dan sesuai dengan kondisi nyata masyarakat.

c. Simulasi & Praktik

Jamaah diajak praktik secara langsung menghitung zakat mal, zakat profesi, zakat perdagangan maupun zakat pertanian dengan contoh kasus sederhana. Praktik ini membantu jamaah memahami cara perhitungan zakat secara teknis, tidak hanya sebatas teori.

d. Refleksi Dakwah

Calon guru PAI diberi kesempatan menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memberi pengalaman nyata dalam berdakwah di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan zakat. Persiapan dimulai dengan rapat koordinasi antara tim PkM dengan pengurus Masjid Miftahul Huda. Rapat ini membahas teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta peran masing-masing pihak. Dari hasil koordinasi ini, ditetapkan jadwal penyuluhan yang disesuaikan dengan agenda rutin jamaah agar partisipasi dapat lebih optimal.

Setelah koordinasi, tim PkM melakukan penyusunan materi zakat yang meliputi pengertian zakat, hukum, jenis-jenis zakat, tata cara perhitungan zakat mal, zakat profesi, serta mekanisme penyalurannya. Penyusunan materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh praktis agar mudah dipahami jamaah. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas mahasiswa calon guru PAI, baik sebagai fasilitator diskusi, pendamping simulasi, maupun penyaji dalam sesi refleksi dakwah.

Selain itu, dilakukan pula publikasi kegiatan kepada jamaah melalui pengumuman di masjid. Pengurus masjid menyampaikan informasi kegiatan setelah shalat berjamaah, sehingga jamaah dapat menyiapkan diri untuk hadir. Publikasi ini penting untuk memastikan jumlah peserta sesuai target dan kegiatan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penyuluhan

No	Waktu & Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	03 Oktober 2024	Rapat koordinasi tim PKM dengan pengurus Masjid Miftahul Huda	Suhartono, M.Pd.I & Dr. Romdloni, M.Pd.I	Penyamaan persepsi & pembagian tugas
2	05 Oktober 2024	Penyusunan materi/modul zakat & simulasi perhitungan	Dika Permana & Nuzul Khusnawati (dibimbing dosen)	Materi mencakup zakat fitrah, mal, profesi, dan pertanian
3	08 Oktober 2024	Publikasi kegiatan (pengumuman setelah Yasinan & media masjid)	Mahasiswa & pengurus masjid	Mengundang jamaah untuk hadir
4	18 Oktober 2024 pukul 20.00–22.00 WIB)	Pembukaan: sambutan pengurus masjid & ketua tim	Pengurus masjid	Doa & sambutan singkat
5	18 Oktober 2024 pukul 20.00–22.00 WIB)	Ceramah Interaktif: Penyampaian urgensi zakat	Suhartono M.Pd.I	Jamaah diberi pengetahuan dasar tentang zakat
6	18 Oktober 2024 pukul 20.00–22.00 WIB)	Diskusi & Tanya Jawab: masalah zakat pertanian, profesi, mal	Dr, Romdloni , M.Pd.I	Jamaah berdiskusi & bertanya langsung
7	18 Oktober 2024 pukul 20.00–22.00 WIB)	Simulasi & Praktik: perhitungan zakat mal dan profesi	Dika Permana & Nuzul Khusnawati	Mahasiswa memandu perhitungan praktis
8	18 Oktober 2024 pukul 20.00–22.00 WIB)	Refleksi Dakwah & Penutup	Mahasiswa calon guru PAI & Ketua Tim	Jamaah menuliskan kesan & harapan
9	20 Oktober 2024	Evaluasi internal & penyusunan laporan kegiatan	Seluruh Tim	Laporan dikompilasi oleh ketua tim

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesadaran membayar zakat bagi Jamaah Yasin lingkungan Masjid Miftahul Huda dilaksanakan secara terstruktur sesuai jadwal yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 20 September 2024, pukul 19.30–22.00 WIB setelah jamaah selesai melaksanakan Yasinan rutin. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari pengurus masjid, partisipasi aktif jamaah, serta keterlibatan dosen dan mahasiswa calon guru PAI.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan pengurus Masjid Miftahul Huda KH. Ahmad Dawam, S.Pd.I Dalam sambutannya, pengurus menekankan pentingnya kesadaran membayar zakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus wujud kepedulian sosial di tengah masyarakat. Setelah itu, Ketua Tim PKM, Suhartono, M.Pd.I, juga memberikan sambutan sekaligus menjelaskan tujuan utama penyuluhan ini, yakni meningkatkan pemahaman jamaah terkait zakat dan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa calon guru PAI dalam berdakwah.

Acara kemudian dilanjutkan dengan ceramah interaktif yang disampaikan oleh Suhartono, M.Pd.I. Materi ceramah menekankan urgensi zakat dalam Islam, baik zakat fitrah, zakat mal, maupun zakat profesi. Dalam sesi ini, jamaah tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk memberikan tanggapan, berbagi pengalaman, serta mengemukakan kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan kewajiban zakat. Hal ini membuat suasana penyuluhan menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Dr. Romdloni, M.Pd.I. Jamaah sangat antusias, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai zakat pertanian, zakat profesi, dan teknis penyaluran zakat mal. Diskusi ini memberikan gambaran nyata tentang kebutuhan informasi masyarakat, serta membuka ruang bagi mahasiswa untuk memahami problematika dakwah di lapangan.

Selanjutnya, dilakukan simulasi dan praktik perhitungan zakat yang dipandu oleh mahasiswa, Dika Permana dan Nuzul Khusnawati. Pada sesi ini, jamaah diajak untuk menghitung zakat berdasarkan penghasilan dan harta yang dimiliki, termasuk cara menentukan nisab dan haul. Simulasi ini memberikan pengalaman praktis sehingga jamaah tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung tata cara perhitungan zakat yang benar.

Kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi dakwah yang dipandu oleh mahasiswa calon guru PAI. Dalam refleksi ini, mahasiswa menyampaikan pesan-pesan dakwah yang menekankan pentingnya zakat sebagai ibadah sekaligus instrumen sosial. Jamaah juga diminta untuk memberikan kesan dan harapan mereka terkait kegiatan penyuluhan. Hal ini menjadi sarana evaluasi langsung sekaligus pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan komunikasi dan dakwah mereka.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Jamaah terlihat aktif dan antusias, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menyampaikan dakwah berbasis masyarakat. Dukungan dari pengurus masjid turut memperkuat keberhasilan kegiatan, sehingga tujuan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran membayar zakat sekaligus melatih kompetensi dakwah calon guru PAI dapat tercapai (Beik & Arsyianti, 2016).



Gambar 1. Jama'ah Masjid Miftahul Huda



Gambar 2. Ceramah Interaktif

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dari kegiatan penyuluhan karena berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan program, baik dari sisi capaian tujuan kegiatan maupun dampak yang dirasakan oleh jamaah dan mahasiswa calon guru PAI. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi terhadap jamaah dan evaluasi terhadap mahasiswa.

Pertama, evaluasi terhadap jamaah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sederhana yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman dasar tentang zakat, meliputi zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, serta tata cara perhitungannya. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung untuk melihat adanya peningkatan pemahaman. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Misalnya, pemahaman jamaah tentang zakat mal meningkat dari 45% menjadi 82%, sedangkan pemahaman tentang zakat profesi meningkat dari 38% menjadi 76%. Data ini menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak nyata terhadap pengetahuan dan kesadaran jamaah.

Kedua, evaluasi terhadap mahasiswa calon guru PAI dilakukan melalui refleksi tertulis. Mahasiswa diminta menuliskan pengalaman yang mereka peroleh selama terlibat dalam kegiatan, termasuk tantangan yang dihadapi serta keterampilan baru yang dipelajari. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh banyak pelajaran berharga, seperti keterampilan berbicara di depan umum, penggunaan bahasa sederhana dalam menyampaikan materi agama, serta kemampuan menghadapi pertanyaan jamaah yang beragam secara spontan. Pengalaman ini memberikan bekal praktis bagi mereka dalam mengembangkan kompetensi dakwah di masa depan (Siregar, 2020; Rahman, 2021).

Selain itu, tim PKM juga mengadakan diskusi evaluatif internal bersama pengurus masjid untuk mendapatkan masukan terkait penyelenggaraan kegiatan. Pengurus masjid memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena mampu menjawab kebutuhan jamaah akan pemahaman zakat yang benar. Mereka juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala, terutama menjelang bulan Ramadan atau musim panen, ketika praktik zakat biasanya lebih banyak dilakukan.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesadaran membayar zakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya zakat serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dakwah mahasiswa calon guru PAI. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan efektif, bermanfaat, dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih luas di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penyuluhan kesadaran membayar zakat bagi Jamaah Yasin Masjid Miftahul Huda, dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman jamaah tentang pentingnya zakat, khususnya zakat mal dan zakat profesi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor pemahaman jamaah berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kedua, keterlibatan mahasiswa calon guru PAI dalam kegiatan ini turut memberikan pengalaman nyata dalam berdakwah di masyarakat. Mahasiswa memperoleh keterampilan komunikasi, kemampuan menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, serta kecakapan menghadapi pertanyaan jamaah secara spontan.

Ketiga, kegiatan PKM ini memperlihatkan adanya sinergi yang positif antara perguruan tinggi, mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Kehadiran tim PKM mendapat sambutan hangat dari jamaah serta dukungan penuh dari pengurus masjid, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Keempat, penyuluhan zakat ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama karena masih banyak jamaah yang belum memahami secara detail tata cara perhitungan zakat mal, zakat profesi, maupun zakat pertanian.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran jamaah dalam membayar zakat sekaligus memperkuat kompetensi dakwah mahasiswa calon guru PAI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pengurus DKM Masjid Miftahul Huda Sukaraja atas diberi kesempatan dukungan support dalam kegiatan ini. kegiatan PKM di biayai oleh anggaran Universitas NurulHuda (No.Kontrak 095/UNUHA/LPPM/VIII /2024) tertanggal 21 Agustus 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). Statistik zakat nasional 2020. BAZNAS.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). Outlook zakat Indonesia 2021. BAZNAS.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Ekonomi pembangunan Islam. Rajawali Pers.
- Fauzia, A. (2017). Faith and the state: A history of Islamic philanthropy in Indonesia. Brill.
- Hafidhuddin, D. (2011). Zakat dalam perekonomian modern. Gema Insani.
- Huda, N. (2015). Zakat perspektif fiqh, sosial, dan ekonomi. Kencana.
- Nasution, M. A. (2019). Analisis kesadaran masyarakat dalam membayar zakat mal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 123–134.
- Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh al-Zakah*. (Terj. Salman Harun). Litera Antar Nusa.
- Rahman, A. (2021). Peran dakwah dalam meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 45–60.
- Siregar, R. (2020). Penguatan kompetensi calon guru PAI melalui dakwah praktis. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 77–90.